

## Pemberian Tips Pengasuhan Positif kepada Orang Tua untuk Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bermasalah Anak Prasekolah

### *Providing Positive Parenting Tips for Parents to Prevent and Address Problematic Behavior in Preschool Children*

Agnes Maria Sumargi\*, Made Dharmawan Rama Adhyatma, Eli Prasetyo

Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

\*Email: agnes-maria@ukwms.ac.id

(Diterima 13-01-2025; Disetujui 20-03-2025)

#### ABSTRAK

Menghadapi anak prasekolah bukanlah hal yang mudah karena anak seringkali menunjukkan perilaku bermasalah seperti merajuk dan marah-marah. Pendampingan orang tua kepada anak prasekolah menjadi semakin berat pada masa pandemi Covid-19 karena orang tua harus mendampingi anak dalam kegiatan belajar di samping menjalankan kegiatan rumah tangga dan pekerjaannya. Hal ini membuat orang tua menggunakan cara-cara pengasuhan yang tidak efektif kepada anak seperti membentak. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai strategi pengasuhan positif guna mencegah dan mengatasi perilaku bermasalah pada anak. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet untuk menyebarkan *e-booklet* dan video animasi yang berisikan strategi pengasuhan positif kepada orang tua prasekolah. Mayoritas orang tua yang terlibat dalam kegiatan abdimas melaporkan bahwa mereka mengalami perubahan yang positif setelah membaca *e-booklet* dan/atau video animasi. Orang tua mendapatkan pemahaman baru mengenai strategi pengasuhan positif dan ingin menerapkan strategi tersebut. Dibandingkan dengan membaca *e-booklet* saja, orang tua melaporkan bahwa mereka mendapatkan lebih banyak manfaat dengan menonton video animasi. Orang tua menyarankan untuk memperbanyak ragam informasi mengenai pengasuhan anak dan menyebarkannya kepada lebih banyak orang tua.

Kata kunci: anak prasekolah, orang tua, pengasuhan positif, perilaku bermasalah

#### ABSTRACT

*Dealing with preschool children is challenging, as they often exhibit problem behaviors such as whining and tantrums. Providing parental guidance for preschool children has become even more challenging during the Covid-19 pandemic because parents must assist their children with learning activities while also managing household chores and work. This might lead parents to employ ineffective parenting strategies, such as yelling at their children. Therefore, it was crucial to inform parents about positive parenting strategies to prevent and manage such behavior. Positive parenting tips through e-booklets and animated video were disseminated online to parents of preschoolers. The majority of participating parents reported positive changes after reading the booklet and/or watching the animated video. They demonstrated increased understanding of positive parenting strategies and intentions to implement them. Compared to e-booklets, animated videos were perceived as more beneficial. Parents suggested expanding the variety of parenting information offered and increasing its accessibility to more parents.*

*Keywords: preschool children, parents, positive parenting, problem behaviors*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan anak prasekolah perlu diperhatikan karena anak berada pada masa keemasan, terjadi perkembangan yang pesat pada berbagai aspek, mulai dari fisik, kemampuan berpikir (kognitif) dan bahasa, serta kemampuan sosial dan emosinya (Lubis et al., 2024). Dalam perkembangan sosial-emosinya, anak prasekolah belajar memahami dan mengelola emosinya, serta mengendalikan perilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Pembelajaran ini juga pada awalnya terjadi di rumah dalam interaksi sehari-hari anak dengan orang tua selaku pengasuhnya, yang kemudian meluas ke sekolah (Nurmalitasari, 2015). Membimbing anak prasekolah memerlukan kesabaran karena karakteristik anak prasekolah yang penuh rasa ingin tahu dan masih berada pada tahap belajar untuk mengatur (meregulasi) emosinya. Kondisi ini semakin sulit dalam situasi yang serba dibatasi seperti saat pandemi Covid-19.

Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak pihak mengalami kendala dalam beraktivitas. Orang tua harus melakukan kegiatan rumah tangga sekaligus bekerja dari rumah, sementara itu kegiatan belajar anak di sekolah juga harus dilakukan secara daring. Dalam kondisi tersebut, anak memerlukan pengawasan dan pendampingan belajar yang intensif dari orang tua sehingga menyebabkan orang tua seringkali mengeluh dan merasa kewalahan (Wardani & Ayriza, 2020). Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua seperti koneksi internet yang lambat dan sering terhenti, orang tua kurang terampil sebagai guru bagi anak, dan terbatasnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar (Wardani & Ayriza, 2020). Kendala ini menimbulkan stres pada diri orang tua dan anak sehingga berdampak pada relasi orang tua dan anak, serta masalah emosi dan perilaku anak.

Selama pembelajaran daring, perilaku bermasalah pada anak yang muncul antara lain adalah anak merengek, mengeluh, marah-marah, merasa bosan, sulit menyelesaikan tugas dan memilih mengerjakan hal lain (Nisa et al., 2022). Penelitian pada 102 orang tua dari anak prasekolah di Surabaya juga menunjukkan hal yang sama (Putri, 2020). Perilaku bermasalah yang kerap muncul adalah anak marah atau jengkel ketika tidak mendapatkan hal yang diinginkan, anak berteriak dengan suara keras, anak mengamuk, dan anak beradu mulut dengan saudaranya. Sekitar 16% orang tua menyatakan perilaku ini relatif sering terjadi dan 82% menyatakan perilaku tersebut hanya kadang-kadang saja timbul (Putri, 2020). Dalam menghadapi perilaku anak, tidak jarang orang tua merespon dengan cara-cara yang tidak efektif, seperti membentak dan memarahi anak. Banyak orang tua merasa tidak sabar dan kesal, lalu melampiaskannya kemarahannya kepada anak sehingga membuat anak merasa takut dan merasa tertekan selama proses belajar di rumah (Nisa et al., 2022; Wardani & Ayriza, 2020). Kondisi seperti ini apabila dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif pada kehidupan keluarga dan perkembangan anak. Relasi yang terjadi antara orang tua dengan anak menjadi kurang harmonis, dan anak cenderung mengalami masalah emosi dan perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan yang kurang efektif, seperti menceramahi dan membentak anak, berkorelasi dengan meningkatnya perilaku bermasalah pada anak (Sumargi et al., 2015b). Lebih lanjut, apabila orang tua terlalu ketat, sering menggunakan kekerasan dan hukuman fisik, dan cenderung manipulatif antara lain membuat anak merasa takut dan bersalah, hal ini berdampak pada meningkatnya masalah-masalah perilaku pada anak seperti agresi (Pinquart, 2017).

Mengajarkan strategi pengasuhan positif pada orang tua dapat membangkitkan rasa percaya diri orang tua dalam mengasuh anak, mengurangi stres yang dialami oleh orang tua, dan mengurangi pengasuhan yang bersifat negatif seperti melakukan kekerasan pada anak (Sanders et al., 2014). Perilaku bermasalah pada anak pun juga secara signifikan berkurang dan relasi orang tua dengan pasangannya juga semakin baik. Hasil penelitian pada 143 orang tua di Indonesia juga menunjukkan hal yang serupa. Tips pengasuhan positif yang diberikan melalui seminar kepada sekelompok orang tua (misal: menyiapkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, menetapkan aturan dan memberikan apresiasi atas perilaku anak yang baik, dan menyediakan waktu berkualitas untuk anak) dapat mengurangi munculnya perilaku bermasalah pada anak, menurunkan tingkat stres orang tua dan menambah kepercayaan diri dalam mengasuh anak (Sanders et al., 2014; Sumargi et al., 2015a). Pengasuhan orang tua yang kurang efektif, seperti memarahi, membentak, mengancam dan memukul anak menjadi berkurang dan kondisi ini berkorelasi dengan rendahnya tingkat perilaku bermasalah anak (Sumargi et al., 2015a, 2015b). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tips pengasuhan positif bermanfaat bagi orang tua dan oleh karenanya, dapat mencegah dan mengatasi masalah emosi dan perilaku anak.

Berdasarkan hasil analisis situasi di salah satu sekolah PG/TK yang menjadi mitra dalam kegiatan abdimas ini diketahui bahwa orang tua memerlukan informasi mengenai strategi-strategi untuk menghadapi ketidakpatuhan anak dan mendorong anak untuk giat belajar di rumah. Dari hasil survei yang dibagikan kepada orang tua, 29 orang tua menyampaikan kendala seperti tingkah laku anak yang susah diatur, adanya kendala internet saat pembelajaran daring, dan kekurangmampuan orang tua menyeimbangkan waktu bekerja dengan mendampingi anak. Respon mereka terhadap anak antara lain: (1) menceramahi anak agar perilakunya berubah (30%), mengancam (20%), dan membentak anak (17%). Orang tua juga menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi pengasuhan, khususnya strategi menghadapi perilaku bermasalah anak (28%) dan strategi memotivasi anak dalam belajar (28%). Adapun media untuk menyampaikan informasi yang diusulkan adalah *booklet* (38,5%) dan video (31%).

Kondisi di sekolah mitra tersebut selaras dengan hasil penelitian bahwa orang tua cenderung menerapkan pengasuhan yang kurang efektif pada anak seperti memaksa anak untuk meminta maaf, menceramahi anak panjang lebar, serta berteriak pada anak dengan penuh kemarahan (Sumargi et

al., 2015b). Orang tua menyatakan adanya kebutuhan informasi terkait dengan strategi menghadapi perilaku bermasalah anak dan keinginannya untuk belajar mengenai pengasuhan positif melalui media tertulis (Sumargi et al., 2015b).

Berdasarkan penelitian, pemberian tips pengasuhan positif dapat mencegah munculnya perilaku bermasalah pada anak karena orang tua cenderung membina relasi yang baik dengan anak, mengajarkan perilaku-perilaku positif pada anak, dan mengatasi perilaku bermasalah anak tanpa kekerasan (Sanders et al., 2014). Orang tua dapat memberikan konsekuensi logis pada anak seperti menarik kesukaan anak untuk sementara waktu dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengelola emosinya (Sumargi et al., 2015a). Hasil kegiatan abdimas sebelumnya mendukung bahwa pemberian *booklet* pada orang tua dapat meningkatkan wawasan dan niat orang tua untuk menjalankan pengasuhan yang efektif (Sumargi et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua dari anak prasekolah mengenai strategi-strategi pengasuhan positif untuk mencegah dan mengatasi perilaku bermasalah anak. Media penyampaian informasi tidak hanya melalui *booklet*, tetapi juga video animasi agar tips pengasuhan positif dapat lebih mudah dipahami. Orang tua juga dapat memilih media yang sesuai dengan gaya belajarnya, yakni visual melalui *booklet* dan audio visual melalui video animasi. Penggunaan multimedia seperti *e-book* dan video dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu (Yorganci, 2022). Penyebaran *booklet* dan video animasi ini dilakukan melalui internet supaya dapat menjangkau banyak orang tua yang tersebar di berbagai lokasi, terlebih pada masa pandemi Covid-19 (Lasecke et al., 2022).

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan abdimas ini memiliki sasaran orang tua dari anak prasekolah di wilayah Surabaya dan sekitarnya, serta wilayah lainnya karena selain disebar melalui grup Whatsapp sekolah mitra, tautan *e-booklet* dan video animasi juga disebar melalui media sosial supaya lebih luas jangkauannya dan orang tua juga diperkenalkan menyebarkannya kepada pihak lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19.

Adapun pelaksanaan kegiatan abdimas digambarkan melalui langkah-langkah berikut ini:

### 1. Analisis situasi.

Analisis situasi dilakukan melalui survei kepada orang tua di sekolah mitra terkait dengan perilaku anak dan pengasuhan yang dijalankan. Berdasarkan hasil survei dipetakan kendala dan masalah yang dihadapi orang tua. Sebagian besar orang tua menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan masalah yang paling sering dihadapi adalah perilaku anak susah diatur selama di rumah, kendala teknis terkait dengan pembelajaran daring (misal: masalah dengan internet), dan kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dengan tugas mendampingi anak. Cara yang paling sering digunakan oleh orang tua untuk mengatasi perilaku anak adalah memberikan nasihat panjang pada anak (ceramah) agar perilakunya lebih baik, mengancam anak dengan hukuman atau sesuatu yang tidak diinginkan, dan memarahi atau membentak anak agar perilakunya berhenti.

### 2. Pembuatan materi tips pengasuhan positif.

Berdasarkan hasil analisa situasi, tim penulis melakukan pembuatan materi, yakni isi dari booklet elektronik dan *script* video animasi yang berisikan tips-tips pengasuhan untuk mencegah dan mengatasi perilaku bermasalah pada anak secara positif. Materi dibuat berdasarkan analisis kebutuhan pada langkah 1 dan teori psikologi perkembangan khususnya mengenai pengasuhan positif (Sanders et al., 2014).

### 3. Pembuatan *e-booklet*.

Desain *e-booklet* dilakukan oleh mahasiswa asisten abdimas dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan relevan dengan isi. Kalimat yang digunakan singkat dan padat dengan istilah keseharian agar mudah dipahami orang tua. Berikut ini adalah contoh tampilannya.



Gambar 1. Tampilan e-booklet Pengasuhan Positif bagi Orang tua Anak Prasekolah

4. Pembuatan video animasi.

Langkah selanjutnya adalah pembuatan video animasi dan pengisian suara. Animasi dirancang sesuai dengan *script*, menggambarkan karakter serta situasi dalam keluarga. Narasi cerita direkam oleh asisten abdimas dalam ruang yang sunyi, dan kemudian dimasukkan ke dalam video animasi yang telah dibuat. Durasi tayangan video animasi sekitar 10 menit. Berikut ini adalah contoh tampilan video (<https://youtu.be/21CmAN9viIw>).



Gambar 2. Tampilan Video Animasi Pengasuhan Positif

5. Uji coba e-booklet dan video animasi.

Sebelum disebarluaskan, e-booklet dan video animasi diberikan kepada beberapa orang tua yang kemudian memberikan input mengenai isi dan desain dari e-booklet dan video animasi. Berdasarkan masukan, dilakukan penyesuaian pada e-booklet dan video animasi.

6. Penyebaran tautan e-booklet dan video animasi.

Sekolah mitra membantu untuk mendistribusikan tautan e-booklet dan video animasi kepada para orang tua. Tim abdimas juga menyebarkannya melalui grup Whatsapp dan media sosial seperti Facebook, Instagram Story, dan kanal Youtube.

7. Kuesioner evaluasi.

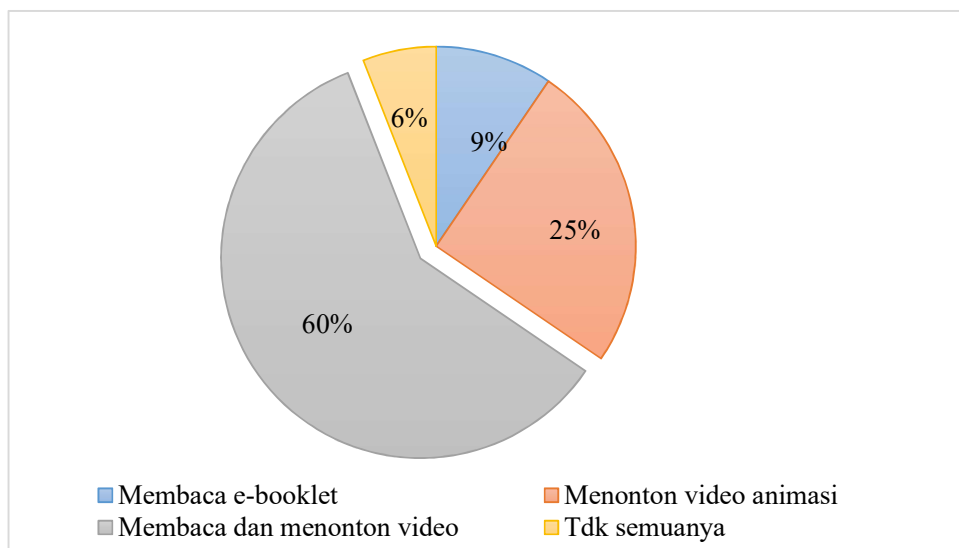
Selain menyebarkan tautan e-booklet dan video animasi, diinformasikan pula tautan kuesioner evaluasi bagi para orang tua yang telah membaca e-booklet dan/atau menonton video animasi. Pertanyaan dalam kuesioner antara lain mengenai strategi orang tua dalam menghadapi perilaku bermasalah anak sebelum membaca e-booklet dan/atau menonton video animasi dan perubahan yang dirasakan setelah membaca e-booklet dan/atau menonton video animasi.

Tolok ukur keberhasilan dari kegiatan abdimas ini tercermin dari hasil kuesioner evaluasi, yakni besarnya persentase orang tua yang membaca *e-booklet* dan/atau menonton video animasi “Tips Pengasuhan Positif” dan persentase orang tua yang mengalami perubahan yang positif setelah membaca *e-booklet* dan/atau menonton video animasi. Hasil kuesioner dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif (frekuensi dan persentase),

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan abdimas ini mendapatkan respon yang positif dari para orang tua. Secara keseluruhan terdapat 91 orang tua yang mengisi kuesioner evaluasi, tetapi data dari 7 orang tua tidak dapat digunakan karena bukan merupakan orang tua dari anak prasekolah. Dengan demikian, data yang diolah berasal dari 84 orang tua. Mayoritas orang tua adalah ibu (91%) dengan rata-rata usia 36 tahun, tingkat pendidikan terakhir adalah diploma/S1 (60%), bekerja penuh waktu (32%) atau berwirausaha (30%), dan tinggal di Surabaya (77%). Rata-rata usia anak mereka adalah 5 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52%) dan duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (92%). Terkait dengan pengasuhan anak, orang tua mengasuh anaknya sendiri (25%) atau bersama pasangan (30%).

Saat ditanyakan mengenai kesulitan dalam mengasuh anak, sekitar 75% orang tua mengaku kadang-kadang mengalami kesulitan, 17% menyatakan mengalami kesulitan dan hanya 8% menyatakan tidak mengalami kesulitan sama sekali. Kesulitan yang dialami antara lain dalam hal pembagian waktu antara pekerjaan dengan pendampingan belajar anak (40% atau 53 respon), adanya kendala teknis dalam pembelajaran daring seperti masalah koneksi internet (23% atau 30 respon), kewalahan menghadapi perilaku anak (17% atau 23 respon), dan kesulitan untuk fokus dan mudah marah (10% atau 13 respon). Empat jawaban terbanyak tentang cara orang tua menghadapi perilaku bermasalah anak adalah: (1) menceramahi anak (31% atau 45 respon), (2) membentak anak (26% atau 37 respon), (3) memaksa anak minta maaf (15% atau 21 respon), dan mengancam anak (8% atau 12 respon).



**Gambar 1. Persentase Orang Tua yang Mengakses Tips Pengasuhan Positif**

Seperti terlihat pada Gambar 1, sebagian besar orang tua membaca *e-booklet* sekaligus menonton video animasi (60% atau 50 orang), 35% (29 orang) membaca *e-booklet* atau menonton videonya saja, dan hanya 6% (5 orang yang tidak membaca ataupun menonton video animasi).

Dari 79 orang tua yang membaca *e-booklet* dan/atau menonton video animasi, sebanyak 88,6% melaporkan mereka mengalami perubahan yang positif. Berdasarkan kategori respon yang masuk, perubahan positif yang dialami orang tua adalah (1) mendapatkan pemahaman baru mengenai pengasuhan anak (36% atau 54 respon), (2) berniat untuk menerapkan tips pengasuhan positif kepada anak (21% atau 32 respon), (3) bersikap lebih positif kepada anak (19% atau 28 respon), (4) merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perilaku bermasalah anak (13% atau 20 respon), (5) berniat



untuk bekerja sama dengan pasangan atau pengasuh anak lainnya (11% atau 16 respon), dan (6) menyatakan penyesalan atas pengasuhan yang selama ini diterapkan (1% atau 1 respon).

**Tabel 1. Tabulasi Silang Jumlah Orang Tua Berdasarkan Jenis Media Informasi Dengan Ada Tidaknya Perubahan Positif yang Dialami**

Media	Status Perubahan	
	Ada Perubahan (%)	Tidak ada Perubahan (%)
Membaca <i>booklet</i>	5 (6,3%)	3 (3,8%)
Melihat video animasi	19 (24,1%)	2 (2,5%)
Membaca <i>booklet</i> dan melihat video animasi	46 (58,2%)	4 (5,1%)
Total	70 (88,6%)	9 (11,4%)

Untuk melihat sejauhmana manfaat yang dirasakan oleh orang tua, Tabel 1 menyajikan data tabulasi silang antara ada tidaknya perubahan positif setelah mendapat tips pengasuhan positif dengan media informasi yang digunakan. Orang tua yang membaca *e-booklet* adalah sebanyak 8 orang dengan perbandingan 5 orang menyatakan ada perubahan (6,3%) dan 3 orang menyatakan tidak ada perubahan (3,8%). Sementara itu, terdapat 21 orang tua yang menonton video animasi dengan perbandingan 19 orang menyatakan ada perubahan (24,1%) dan 2 orang menyatakan tidak ada perubahan (2,5%). Akhirnya terdapat 50 orang tua yang membaca *e-booklet* dan menonton video animasi dengan perbandingan 46 orang tua menyatakan ada perubahan (58,2%) dan 4 orang menyatakan tidak ada perubahan (5,1%). Berdasarkan hasil uji tabulasi silang dengan *Pearson Chi-Square* diperoleh hasil adanya asosiasi yang signifikan antara jenis media dengan status ada tidaknya perubahan positif,  $\chi^2 = 6,04$ ,  $p < 0,05$ . Dari proporsi jumlahnya, orang tua yang menonton video animasi (baik itu hanya menonton video saja maupun menonton video sekaligus membaca *e-booklet*) cenderung mengalami perubahan yang positif dibandingkan dengan hanya membaca *e-booklet* saja. Dengan kata lain, media audiovisual (video animasi) tampak lebih efektif daripada media visual (*e-booklet*). Hal ini didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui video secara signifikan meningkatkan ketrampilan praktik dibandingkan dengan pembelajaran melalui tulisan (Buch et al., 2014). Hanya saja karena analisis respon orang tua yang dilakukan ini masih bersifat asosiatif, kesimpulan mengenai efektivitas dari video animasi ini perlu dikaji lebih jauh dengan penelitian eksperimental.

Ketika orang tua ditanya dengan pertanyaan terbuka mengenai kesannya terhadap *e-booklet*, dari 61 respon yang masuk, hampir semuanya (98% atau 60 kesan) menyatakan hal-hal yang positif. Mayoritas menyatakan bahwa isi *e-booklet* memberikan manfaat yang besar bagi orang tua dan bersifat informatif (77%). Salah satu contoh responnya adalah “*Dari booklet ini, saya merasa terbantu untuk mengendalikan anak yang berperilaku aktif*”. Respon positif lainnya adalah *e-booklet* dipaparkan dengan jelas dan mudah dipahami (8%). Hanya 1 respon (2%) menyiratkan bahwa materi *e-booklet* susah untuk diterapkan. Sementara itu, terdapat 79 respon positif terhadap video animasi (98%). Mayoritas menyatakan bahwa isi video animasi memberikan banyak manfaat dan informatif (68%). Salah satu contoh responnya adalah “*Saya mendapat banyak informasi penting pendampingan anak, tentang tumbuh kembang anak dan cara mengatasi perilaku anak yang kurang baik*”. Selain itu, respon positif lainnya adalah pemaparan video animasi yang jelas dan mudah dipahami (10%) dan tampilan video yang menarik (10%). Sama seperti kategorisasi respon *e-booklet*, hanya sedikit respon (2%) yang menyatakan bahwa isi video animasi sulit untuk diterapkan.

Terkait dengan saran perbaikan dan pengembangan *e-booklet* dan video animasi, 56% dari 75 orang tua menyatakan tidak perlu ada perbaikan karena *e-booklet* dan/atau video animasi sudah cukup bagus. Orang tua berharap tips pengasuhan diperbanyak dengan contoh yang detail (15%), dan berisikan tema-tema pengasuhan positif lainnya yang lebih beragam (12%). Selain itu, *e-booklet* dan video animasi diharapkan dapat disebarluaskan secara meluas sehingga menjangkau lebih banyak orang tua (6%). Video animasi juga diharapkan dipersingkat lagi (5%).

Keterbatasan dalam kegiatan abdimas ini adalah kurang banyaknya orang tua yang berasal dari luar kota Surabaya. Berdasarkan data demografi pada kuesioner, selain dari Surabaya (77%), orang tua berasal dari Solo (7,1%), Magelang (7,1%), Sidoarjo (6%), Gresik (1,2%), dan Bali (1,2%). Selain itu mayoritas orang tua yang terlibat adalah ibu (91%). Keterlibatan ayah dalam kegiatan ini masih relatif kecil (8%) padahal ayah memiliki kontribusi yang penting dalam pengasuhan anak (Diniz et al., 2021; Liu, 2019). Oleh karena itu, kegiatan abdimas selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan distribusi *booklet* dan/atau video animasi sehingga lebih banyak orang tua di Indonesia,

termasuk ayah, mendapatkan manfaat dari *e-booklet* dan video animasi mengenai tips pengasuhan positif.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan abdimas memberikan manfaat bagi para orang tua dari anak prasekolah sebagaimana tercermin dari hasil kuesioner evaluasi. Mayoritas orang tua (95%) membaca *e-booklet* dan/atau menonton video animasi “Tips Pengasuhan Positif”. Sebagian besar dari orang tua (89%) menyatakan bahwa mereka mengalami perubahan positif seperti mendapatkan pemahaman baru, bersikap positif terhadap anak, lebih percaya diri, dan memiliki keinginan untuk menerapkan tips pengasuhan positif kepada anak. Hal ini sesuai dengan literatur dan hasil kegiatan abdimas sebelumnya bahwa pemberian tips pengasuhan positif bermanfaat bagi orang tua (Sumargi et al., 2015a, 2021).

Saran-saran yang dapat diberikan adalah orang tua diharapkan terus untuk melanjutkan pengasuhan positif kepada anak antara lain dengan menjalin relasi yang positif dengan anak dan melakukan perencanaan atau antisipasi guna mencegah munculnya perilaku bermasalah pada anak. Kegiatan abdimas selanjutnya diharapkan dapat memberikan tips pengasuhan lainnya kepada orang tua seperti cara orang tua menjalin komunikasi yang positif dengan anak dan cara mengatur penggunaan gawai pada anak. Jangkauan kegiatan abdimas juga diharapkan untuk diperluas lagi sehingga dapat mencakup lebih banyak orang tua dari berbagai kalangan di seluruh Indonesia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas dukungannya dan kepada mitra sekolah yang telah membantu penyebaran tips pengasuhan positif kepada orang tua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buch, S. V., Treschow, F. P., Svendsen, J. B., & Worm, B. S. (2014). Video- or text-based e-learning when teaching clinical procedures? A randomized controlled trial. *Advances in Medical Education and Practice*, 5, 257–262. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S62473>
- Diniz, E., Brandao, T., Monteiro, L., & Verissimo, M. (2021). Father involvement during early childhood: A systematic review of the literature. *Journal of Family Theory & Review*, 13(1), 77–99. <https://doi.org/10.1111/jftr.12410>
- Lasecke, M., Baeza-Hernandez, K., Dosovitsky, G., DeBellis, A., Bettencourt, B., Park, A. L., & Bunge, E. L. (2022). Disseminating online parenting resources in the community during the COVID-19 pandemic: Lessons learned. *Journal of Community Psychology*, 50(5), 2443–2457. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jcop.22788>
- Liu, X. (2019). A review of the study on father involvement in child rearing. *Asian Social Science*, 15(9), 82–86. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n9p82>
- Lubis, R., Afifah, J., Faizera, J. R., Dewi, N., Dongoran, S. R., Badriah, S. L., & Marbun, W. L. (2024). Karakteristik perkembangan anak usia 1-5 tahun pada anak usia dini. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3256–3267. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.2735>
- Nisa, I. K., Astuti, N., & Tias, I. W. U. (2022). Analisis peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 970–977. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1924>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Pinquart, M. (2017). Associations of parenting dimensions and styles with internalizing symptoms in children and adolescents: A meta-analysis. *Marriage & Family Review*, 53(7), 613–640. <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1247761>
- Putri, C. S. (2020). *Hubungan antara technology-related parenting dengan perilaku bermasalah pada anak* [Skripsi]. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

- Sanders, M. R., Kirby, J. N., Tellegen, C. L., & Day, J. J. (2014). The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support. *Clinical Psychology Review*, 34(4), 337–357. <https://doi.org/http://doi.org/10.1016/j.cpr.2014.04.0030272-7358>
- Sumargi, A., Prasetyo, E., & Adhyatma, M. D. R. (2021). Kampanye pengasuhan positif melalui buku kecil (booklet) kepada orangtua dari anak prasekolah di Surabaya. *Dinamisia, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4355>
- Sumargi, A., Sofronoff, K., & Morawska, A. (2015a). A randomized-controlled trial of the triple p-positive parenting program seminar series with Indonesian parents. *Child Psychiatry & Human Development*, 46(5), 749–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10578-014-0517-8>.
- Sumargi, A., Sofronoff, K., & Morawska, A. (2015b). Understanding parenting practices and parents' views of parenting programs: A survey among Indonesian parents residing in Indonesia and Australia. *Journal of Child and Family Studies*, 24(1), 141–160. <https://doi.org/10.1007/s10826-013>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yorganci, S. (2022). The interactive e-book and video feedback in a multimedia learning environment: Influence on performance, cognitive, and motivational outcomes. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(4), 1005–1017. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jcal.12658>